

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK TAHUN 2019–2023

Yulianti<sup>1</sup>, Riny Jefri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, <sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email : [044368007@ecampus.ut.ac.id](mailto:044368007@ecampus.ut.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTAK/ABSTRACT
<p data-bbox="240 1048 485 1086"><b>Sejarah Artikel:</b></p> <p data-bbox="240 1122 520 1160">Diterima: 5 Juni 2022</p> <p data-bbox="240 1167 496 1205">Direvisi: 5 Juni 2022</p> <p data-bbox="240 1211 544 1249">Diterbitkan: 5 Juni 2022</p> <hr/> <p data-bbox="240 1317 408 1355"><b>Keywords:</b></p> <p data-bbox="240 1384 523 1496">Pandemi, Kinerja Keuangan, PT Mayora Indah Tbk</p> <p data-bbox="240 1547 531 1659">Pandemic, Financial Performance, PT Mayora Indah Tbk</p>	<p data-bbox="743 1010 1431 1962">Pandemi Virus Corona yang mewabah pada tahun 2020-2022 memberikan dampak terhadap sektor perekonomian nasional. Terutama pada perusahaan-perusahaan industri makanan, yang salah satunya adalah PT. Mayora Indah Tbk. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah uuntuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk. selama periode 2019-2023, yaitu pada saat pandemi belum terjadi dan sesudah pandemi terjadi. Peneliti melakukan analsisi pada laporan keuangan, yaitu dengan memakai analisis rasio keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut adalah laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk. periode 2019-2023. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dalam melakukan analisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. Hasil analisis atas rasio keuangan secara umum menunjukkan PT. Mayora Indah Tbk memiliki</p>

kinerja paling baik di tahun 2023 yaitu setelah terjadi pandemi Virus Corona. Pandemi yang terjadi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun perusahaan masih tetap dapat bertahan dan menunjukkan performa yang baik.

The Corona Virus pandemic that broke out in 2020-2022 had an impact on the national economic sector. Especially in food industry companies, one of which is PT. Mayora Indah Tbk. The purpose of this research is to evaluate the financial performance of PT Mayora Indah Tbk. during the 2019-2023 period, namely before the pandemic occurred and after the pandemic occurred. Researchers carry out analysis of financial reports, namely by using financial ratio analysis in the form of profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios. This research was conducted using secondary data from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). This data is the annual financial report held by PT Mayora Indah Tbk. period 2019-2023. Researchers used a descriptive quantitative approach in analyzing the financial performance of PT Mayora Indah Tbk. The results of the analysis of financial ratios generally show that PT. Mayora Indah Tbk has the best performance in 2023, namely after the Corona Virus pandemic occurred. The pandemic that occurred affected the company's financial performance, but the company was still able to survive and show good performance.

## PENDAHULUAN

Secara periodik perusahaan membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada para pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah investor, karyawan, pihak bank, distributor, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Amilin, 2021). Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan tahunan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Laporan Keuangan menjadi salah satu yang utama dalam berperan sebagai sumber informasi bagi para pihak yang memakainya, yang biasanya digunakan dalam menentukan keputusan apa yang akan diambil. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan ekonomi (Thian, 2022).

Pandemi Virus Corona telah memberi dampak bagi perekonomian Indonesia karena terhambat oleh Penetapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah (Pratiwi, 2023). Masyarakat diwajibkan membatasi mobilitas dengan tetap berada di rumah. Hal tersebut berdampak secara riil terhadap penurunan daya beli masyarakat sehingga berdampak pula bagi perusahaan sektor barang konsumsi termasuk perseroan. PT. Mayora Indah Tbk adalah salah satu perseroan produsen makanan dan minuman yang tetap bertahan saat mewabahnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Mayora cenderung bertahan menghadapi akibat ketidakpastian wabah corona. Meski menghadapi tantangan akibat perlambatan ekonomi, kuatnya brand Mayora di tengah masyarakat menguntungkan perusahaan (Hasbi, 2021). Selain kuatnya brand Mayora tersebut, bertahannya PT. Mayora Indah Tbk dalam menghadai wabah pandemi Virus Corona tidak terlepas dari kinerja perusahaannya. Dalam rangka mendapatkan pemahaman akan kondisi keuangan perusahaan, perlu dilakukan interpretasi guna melakukan analisis atas laporan keuangan (Puspitasari, 2014). Analisis atas laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak membaca laporan keuangan suatu perusahaan dan membantu menggunakan informasi-informasi yang disajikan. (Sudirman, 2020). Contoh rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan diantaranya analisis rasio profitabilitas, analisis rasio likuiditas, serta analisis rasio solvabilitas. Data perkembangan kinerja keuangan perusahaan didapat dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Melalui pemaparan di atas, peneliti menuliskan karya ilmiah ini dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2019- 2023 yaitu sebelum wabah pandemi dan setelah wabah pandemi Covid-19 terjadi. Peneliti memakai analisis laporan keuangan berupa analisis rasio profitabilitas, analisis rasio likuiditas, serta analisis rasio solvabilitas. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk. tahun 2019-2023. Diharapkan pemilihan data pada tahun tersebut dapat dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan informasi untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mempelajari beberapa jurnal penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Bakhtiar (2020) tentang Analisis rasio solvabilitas

dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. Dari penelitian yang dilakukan tersebut didapatkan hasil bahwa angka dari hasil analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Perhitungan dari analisis dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan bahwa hasilnya tidak mencapai standar. Perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki berupa modal, aset serta investasi sehingga menyebabkan hal tersebut terjadi. Sumber daya berupa modal, asset dan investasi tersebut kurang dimanfaatkan dalam membuat perusahaan memperoleh keuntungan atau laba.

Selanjutnya, penelitian dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Mudi Utama Indonesia Tbk. yang ditulis oleh Riesmiyantiningtias dan Siagian (2020). Hasil dari analisis yang dilakukan adalah perusahaan dalam posisi yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan kinerja operasionalnya. Metode penelitian berupa studi pustaka dan metode observasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti. Dalam melakukan analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisa rasio. Kemudian hasilnya disimpulkan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio kinerja operasi dan rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang peneliti gunakan.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) tentang analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama mewabahnya Virus Corona di Indonesia. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk membandingkan kinerja keuangan antara periode sebelum pandemi dengan periode selama pandemi berlangsung. Menggunakan teknik analisis berupa analisis rasio likuiditas, common size, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Secara umum tidak terdapat perbedaan signifikan atau perubahan nilai yang besar, berdasarkan hasil analisis common size pada perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Namun terjadi perbedaan signifikan yaitu penurunan nilai atau kenaikan nilai yang besar pada beban lainnya serta pendapatan lainnya. Beban lain-lain mengalami kenaikan sedangkan pendapatan lain-lain mengalami penurunan. Dari hasil analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan-perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, tidak terdapat perbedaan yang berarti antara sebelum dan selama masa pandemi. Namun, perbedaan signifikan terdapat pada rasio aktivitas, hal ini dikarenakan tingkat efektivitas penggunaan aktiva perusahaan terpengaruh adanya pandemi.

## KAJIAN PUSTAKA

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi kondisi keuangan yang didapat dari analisis atas laporan keuangan. Analisis tersebut dilakukan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan prinsip-prinsip keuangan yang benar dengan baik. Kinerja juga mencerminkan bagaimana hasil evaluasi dari pekerjaan yang telah

diselesaikan. Setelah itu, hasil yang didapat dari analisis dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. (Hutabarat, 2021)

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang isinya adalah data atau informasi yang memberikan gambaran bagaimana kondisi dari keuangan suatu perusahaan. Informasi yang dimaksud dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangannya. Menurut Munawir, Laporan keuangan adalah alat yang krusial untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan pencapaian perusahaan. Dengan demikian, dengan adanya laporan keuangan diharapkan penggunaanya dapat terbantu dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi (Hidayat, 2018)

Rasio keuangan merupakan perhitungan yang menggunakan dua angka akuntansi, lalu menghubungkan kedua angka tersebut. Hasilnya diperoleh dengan cara membagi satu angka akuntansi pada laporan keuangan dengan angka akuntansi lain yang juga terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memberi nilai yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Amilin, 2021). Analisis rasio keuangan adalah rangkaian kegiatan mengidentifikasi, menilai, dan membandingkan laporan keuangan yang disusun. Analisis ini merupakan langkah awal dalam mengevaluasi posisi atau kondisi keuangan perusahaan, yang akan digunakan oleh kreditor dan investor untuk membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menilai tingkat kesehatan atau kinerja suatu perusahaan. (Amilin, 2021).

Rasio-rasio analisis keuangan yang sering digunakan menurut Putra (2021) diantaranya adalah:

1. Rasio (profitabilitas)

Rasio yang menghasilkan perhitungan berupa angka, yang dapat dipakai untuk menilai bagaimanakah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba pada periode tertentu. Tingkat efektivitas manajemen perusahaan dapat diketahui dari perhitungan rasio ini. Dalam melakukan analisis rasio profitabilitas, profit margin on sales adalah salah satu jenis yang dipakai. Satu dari dua rasionya yaitu Net Profit Margin dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin on sales} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan(sales)}}$$

Untuk menghitung ukuran keuntungan digunakan Margin laba bersih. Nilainya didapat dari membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio yang menghasilkan perhitungan berupa angka, yang dapat dipakai untuk menilai apakah perusahaan memiliki kapabilitas dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu untuk melakukan pelunasan akan kewajiban jangka pendek yang dimiliki,

dengan menggunakan aset lancar. Dalam menganalisis rasio ini digunakan dua jenis rasio dengan rumus sebagai berikut:

- a. Current Ratio (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini didapatkan dengan membagi aktiva lancar perusahaan dengan utang lancarnya.

- b. Quick Ratio (QR)

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Persediaan dikurangkan dari aset karena dalam mencairkannya menjadi uang memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu ketika dana cepat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya, dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

3. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio yang menghasilkan perhitungan berupa angka, yang dapat dipakai untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dengan berhutang. Dengan kata lain, melalui rasio solvabilitas ini kita dapat memiliki informasi tentang seberapa besar perusahaan menanggung beban utang yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan asetnya. Dalam melakukan analisis rasio solvabilitas digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

- a. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio atau DR)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menghitung tingkat persentase perbandingan total utang terhadap total aktiva perusahaan

- b. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menghitung tingkat persentase total utang perseroan dibanding total modal atau ekuitas.

Rasio-rasio tersebut memiliki standar yang dapat mengindikasikan keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang baik. Menurut Kasmir (2017), berikut adalah standar industri dari rasio-rasio keuangan.

Tabel Standar Industri Keuangan

<u>Rasio</u>	<u>Standar Industri</u>
<u>Profitabilitas</u>	<i>Net Profit Margin: 20%</i>
<u>Likuiditas</u>	<i>Current Ratio: 2 kali</i> <i>Quick Ratio: 1,5 kali</i>
<u>Solvabilitas</u>	<i>Debt to Assets Ratio: 35%</i> <i>Debt to Equity Ratio: 90%</i>

Sumber: Kasmir (2017)

## METODE

Dalam melakukan analisis ini, peneliti menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan teknik penelitian yang memproyeksikan perhitungan rasio terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio, dan kemudian menarik kesimpulan dari perhitungan tersebut (Kerih, 2019). Teknik analisis data rasio keuangan yang digunakan peneliti yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari objek penelitian. Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Menurut Kuncoro (2008: 127), sumber data salah satu jenisnya adalah data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung, melainkan melalui perantara, yang mana data tersebut didapatkan dan juga dicatat oleh pihak lain (Tanor, 2015). Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang adalah dokumen laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2019-2023. Data tersebut yang diperoleh peneliti dari laman Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data laporan keuangan tahunan yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk. (untuk selanjutnya disebut “perusahaan”) tahun 2020 sampai tahun 2023 yaitu pada sebelum, saat dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 (untuk selanjutnya disebut “pandemi”) diperoleh analisis sebagai berikut:

### Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 1, perusahaan mengalami fluktuasi NPM dari periode 2019-2023. Pada lima periode tersebut, NPM perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 4,3% di tahun 2021 dan 6,4% di tahun 2022. Namun terjadi peningkatan signifikan di tahun 2023 menjadi 10,3%.

Tabel 1. Hasil Kalkulasi *Net Profit Margin* (NPM)

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	PENJUALAN <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	NPM
2019	2.051.404	25.026.739	8,2%
2020	2.098.168	24.476.953	8,5%
2021	1.211.052	27.904.558	4,3%
2022	1.970.064	30.669.405	6,4%
2023	3.244.872	31.485.008	10,3%

Sumber: Diolah peneliti dari Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Nilai penjualan yang diperoleh perusahaan meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa saat kondisi pandemi tidak ada dampak negatif pada penjualan perusahaan. Namun kondisi pandemi berdampak signifikan terhadap beban pokok penjualan, beban usaha dan beban lainnya (komponen pengurang laba) yang mengalami peningkatan. Sehingga Net Profit Margin perusahaan pada tahun 2021 turun ke nilai 4,3%. NPM mengalami peningkatan pada tahun 2022 ke nilai 6,4%, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan NPM pada periode sebelum pandemi yaitu tahun 2019 dan 2020.

Tahun 2023 menjadi titik puncak penjualan tertinggi pada lima periode yaitu sebesar Rp 31.485.008 (dalam jutaan rupiah). Net Profit Margin perusahaan juga mengalami peningkatan signifikan ke nilai 10,3%. Peningkatan NPM perusahaan ini terjadi karena pada tahun 2023 pandemi telah berakhir dan perekonomian berangsur pulih. Hal tersebut mendorong daya beli masyarakat meningkat daripada saat pandemi masih berlangsung.

Analisis Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (CR)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)

TAHUN	AKTIVA LANCAR <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	UTANG LANCAR <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	Current Ratio (CR) <i>(kali)</i>
2019	12.776.102	3.714.359	3,4
2020	12.838.729	3.475.323	3,6
2021	12.969.783	5.570.773	2,3
2022	14.772.623	5.636.627	2,6
2023	14.738.922	4.103.200	3,6

Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan Tabel 2, nilai Current Ratio (CR) perusahaan mengalami fluktuasi di lima periode tersebut. Tahun 2019 nilai CR sebesar 3,4 kali mengalami kenaikan di tahun 2020 lalu turun pada tahun 2021. Kemudian mengalami kenaikan lagi di tahun 2022, namun masih lebih rendah daripada tahun 2019 dimana pandemi belum terjadi. Pada tahun 2023 nilai CR perusahaan meningkat pesat ke nilai 3,6 kali dan menjadi nilai tertinggi selama lima periode.

Pada tahun 2019 nilai CR perusahaan adalah 3,4 kali, yang menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin dengan Rp 3,4 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya

nilai CR perusahaan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dari masa ke masa dalam mengatasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar. Meskipun tahun 2021 terjadi penurunan CR yang signifikan, namun perusahaan tetap berada pada kondisi yang baik. Penurunan yang terjadi pada tahun 2021 dikarenakan utang lancar mengalami kenaikan sebesar 60,2% sedangkan kenaikan aktiva hanya 1%. Kenaikan signifikan pada utang lancar di tahun 2021 dikarenakan utang bank perusahaan meningkat sebesar 1.495%. Perusahaan mendapatkan pinjaman dari 8 (delapan) bank, yang mana di tahun sebelumnya pinjaman yang didapatkan oleh perusahaan hanya berasal dari 1 (satu) bank. Selain itu, terdapat kenaikan pada utang obligasi perusahaan dikarenakan utang obligasi yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun meningkat sebesar 571%.

Pada tahun 2023, perusahaan dalam performa yang paling baik dalam pemenuhan utang lancarnya. Perusahaan dapat menjaminkan Rp 3,6 aset lancarnya untuk setiap Rp 1 utang lancar yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan utang lancar perusahaan berkurang, namun aset lancar perusahaan relatif tetap. Penurunan utang lancar di tahun 2023 disebabkan karena sebagian besar utang bank yang dimiliki perusahaan, diperpanjang jatuh temponya sampai dengan tahun 2024. Selain itu tidak terdapat utang obligasi yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun.

b. Quick Ratio (QR)

Tabel 3. Hasil Kalkulasi *Quick Ratio* (QR)

TAHUN	AKTIVA LANCAR <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	PERSEDIAAN <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	UTANG LANCAR <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	Quick Ratio (QR) <i>(kali)</i>
2019	12.776.102	2.790.633	3.714.359	2,69
2020	12.838.729	2.805.111	3.475.323	2,89
2021	12.969.783	3.034.214	5.570.773	1,78
2022	14.772.623	3.870.496	5.636.627	1,93
2023	14.738.922	3.556.864	4.103.200	2,73

Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Keuangan PT Mavora Indah Tbk.

Berdasarkan Tabel 3, nilai Quick Ratio (QR) perusahaan mengalami fluktuasi pada lima periode tersebut. Pada tahun 2021 mengalami penurunan ke nilai 1,78 kali dan kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022 dan mencapai puncaknya di tahun 2023 di nilai 2,73 kali. Nilai persediaan perusahaan meningkat dari tahun 2019 sampai tahun 2022, namun terdapat sedikit penurunan di tahun 2023. Peningkatan tersebut disebabkan karena harga-harga komoditas pasar mengalami kenaikan dan tingginya permintaan konsumen atas bahan makanan dan minuman. Perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang baik meskipun dalam kondisi yang demikian. Meningkatnya persediaan perusahaan, terutama pada saat pandemi terjadi, tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Analisis Rasio Solvabilitas

a. Debt Ratio (DR)

Tabel 4. Hasil Kalkulasi *Debt Ratio* (DR)



TAHUN	TOTAL UTANG <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	TOTAL AKTIVA <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	Debt Ratio (DR)
2019	9.125.978	19.037.918	47,94%
2020	8.506.034	19.777.500	43,01%
2021	8.557.621	19.917.653	42,97%
2022	9.441.466	22.276.160	42,38%
2023	8.588.315	23.870.404	35,98%

Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan Tabel 4, Debt Ratio (DR) perusahaan mengalami penurunan setiap tahun selama lima periode. Hal ini terjadi karena aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dan mencapai puncaknya di tahun 2023. Diikuti dengan nilai utang yang cenderung turun di tahun 2019-2021, walaupun mengalami kenaikan di tahun 2022 namun kembali turun di tahun 2023. Pada tahun 2023, aktiva perusahaan naik sebesar 7% pada tahun 2022, sementara utang perusahaan turun sebesar 9%.

Pada tahun 2019, nilai DR perusahaan sebesar 47,94% yang artinya sebesar 47,94% pendanaan perusahaan dimodali dari utang. Setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp47,94 dimodali dengan utang dan Rp52,06 didanai oleh pemegang saham. Nilai DR ini mengalami puncak penurunannya di tahun 2023 dengan nilai sebesar 35,98%. Artinya pendanaan perusahaan dimodali 35,98% dari utang dan 64,02% dari pemegang saham. Tren penurunan DR ini menandakan kondisi yang baik dalam pendanaan perusahaan, karena setiap tahunnya pendanaan perusahaan yang berasal dari utang turun sedangkan yang berasal dari pemegang saham meningkat.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 5. Hasil Kalkulasi *Debt to Equity Ratio* (DER)

TAHUN	TOTAL UTANG <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	TOTAL EKUITAS <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	Debt to Equity Ratio (DER)
2019	9.125.978	9.911.940	92,07%
2020	8.506.034	11.271.468	75,47%
2021	8.557.621	11.360.031	75,33%
2022	9.441.466	12.834.694	73,56%
2023	8.588.315	15.282.089	56,20%

Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan Tabel 5, kondisi Debt to Equity (DER) mengalami penurunan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Hal ini terjadi karena ekuitas perusahaan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dan mencapai puncaknya di tahun 2023. Diikuti dengan nilai utang yang cenderung turun di tahun 2019-2021, walaupun mengalami kenaikan di tahun 2022 namun

kembali turun di tahun 2023. Pada tahun 2023, ekuitas perusahaan naik sebesar 19% pada tahun 2023, sementara utang perusahaan turun sebesar 9%.

Pada tahun 2019, nilai DER perusahaan adalah sebesar 92,07%, yang artinya tiap Rp 100 yang dimodali pemilik saham, sebesar Rp 92,07 pendanaan berasal dari utang. Nilai DER ini mengalami puncak penurunannya di tahun 2023 dengan nilai sebesar 56,20%, tiap Rp 100 yang dimodali pemilik saham, sebesar Rp 92,07 pendanaan berasal dari utang. Tren penurunan DER ini menandakan kondisi yang baik dalam pendanaan perusahaan, karena setiap tahunnya pendanaan modal perusahaan yang berasal dari utang turun sedangkan yang berasal dari pemegang saham meningkat.

## KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis rasio keuangan yang peneliti lakukan terhadap laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. tahun 2019–2023, kesimpulan yang dapat diambil yaitu hasil analisis rasio profitabilitas PT Mayora Indah Tbk. menunjukkan bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 perusahaan tetap menghasilkan keuntungan walaupun di tahun 2021 mengalami penurunan signifikan. Meskipun demikian, penjualan perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023, yang menunjukkan bahwa daya beli masyarakat justru semakin tinggi saat pandemi. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas berupa current ratio dan quick ratio memperlihatkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. dalam kondisi yang baik. Rasio likuiditas tampak fluktuatif, namun perusahaan masih dapat mengendalikannya. Saat pandemi perusahaan tetap likuid dalam mengelola aset lancarnya. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas berupa debt ratio dan debt to equity ratio tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa nilai perhitungan rasio mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pandemi perusahaan menggunakan lebih besar utang perusahaan untuk membiayai struktur kapital. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. paling baik terjadi pada tahun 2023 yaitu pada periode setelah pandemi Covid-19 berakhir. Pandemi memberikan dampak bagi perusahaan, namun perusahaan tetap bisa bertahan disituasi sulit saat pandemi terjadi.

Saran yang kemudian dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas objek penelitian dan menambah penggunaan rasio yang digunakan dalam meneliti. Selain itu agar hasil lebih akurat dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk menggunakan perbandingan dengan perusahaan sejenis atau rata-rata industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2021). Analisis Informasi Keuangan. Edisi Kedua. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Bakhtiar, S. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*. 2020;2(2):195-206
- Hasbi (2021, 14 Januari). Tantangan dan Pertumbuhan PT Mayora Indah Tbk Pada Situasi Covid-19. <https://jurnalpost.com/tantangan-dan-pertumbuhan-pt-mayora-indah-tbk-pada-situasi-covid-19/16894/>
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Hidayati, A. F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia.
- Hutabarat, F. M. B. A. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Serang: Desanta Publisher.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerih, A. S. Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 75–89.
- Pratiwi, WNG. (2023) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1423-1437.
- Puspitasari, E. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Putra, IGS. (2021) Analisis Laporan Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riesmiyantiningtias, N. & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 244–254.
- Sudirman, A. (2020). Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI